

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), teori ini mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara pemegang saham atau pihak yang memberikan wewenang dengan agen atau pihak yang menerima wewenang. Teori keagenan menekankan pada pemisahan manajemen dan kepemilikan perusahaan melalui hubungan kerja yang dilakukan antara pemilik perusahaan atau pemegang saham dan manajemen perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Pihak *principals* adalah pihak yang memiliki perusahaan atau pemegang saham dan pihak *agent* adalah manajer dalam perusahaan tersebut. Teori keagenan didasarkan pada *the incompleteness of contracts* dan pemisahan kepemilikan antara pemegang saham manajemen, hal tersebut merupakan ciri utama dari perusahaan untuk saat ini (Fauziyah, 2017:28-29). Masalah keagenan dapat terjadi atau akan muncul jika suatu agen bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan sendiri dengan mengabaikan pengambilan keputusan yang terbaik untuk kepentingan principal (Irshad, dkk 2015). Investor sebagai pemilik sebagian saham dapat mendelegasikan kewenangannya kepada agen yaitu manajer untuk mengelola kekayaan dengan harapan bahwa investor akan memperoleh keuntungan dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan pemegang

saham sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Joshua, dkk 2020). Teori keagenan dibagi menjadi tiga jenis asumsi yaitu mengenai asumsi manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Dimana asumsi manusia menekankan bahwa insan mempunyai sifat yang mementingkan diri sendiri, mempunyai keterbatasan rasionalitas dan tidak menyenangkan risiko. Asumsi keorganisasian menekankan bahwa adanya konflik antar anggota organisasi dan adanya asimetri informasi antara *principal* dengan *agent*. Asumsi informasi menekankan bahwa informasi sebagai komoditi yang diperjual belikan (Ula, dkk 2018).

## **2. Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja perusahaan merupakan ukuran atau tingkat individu dan organisasi untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Informasi mengenai kinerja perusahaan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Informasi tersebut digunakan untuk mengetahui kesesuaian tujuan perusahaan dengan hasil pengelolaan perusahaan itu sendiri (Isbanah, 2015). Kinerja perusahaan merupakan indikator yang penting bagi perusahaan maupun investor. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi (Windhu, 2018:45). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan pengukuran kinerja agar dapat mengetahui seberapa baik pihak manajemen dalam mengelola

sumber daya yang dimiliki perusahaan. Informasi mengenai kinerja keuangan dalam suatu perusahaan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang dijadikan oleh para *stakeholder* dalam pengambilan sebuah keputusan. Salah satu cara pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan (Fitri, 2017). Menurut (Fahmi, 2017) rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah dari jumlah yang satu dengan jumlah yang lainnya. Mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA dipilih sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perusahaan sebab ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan operasi dengan total aktiva yang ada.

### 3. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Indonesia saat ini telah menetapkan undang-undang khusus yang mengatur penerapan CSR pada perusahaan di Indonesia yang diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang membahas tanggung jawab sosial perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah basis teori tentang perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis dengan lingkungan yang ada di perusahaan tersebut. CSR sangat berpengaruh penting dalam pengaruh perubahan kualitas perusahaan menjadi lebih baik. Peranan CSR dalam perusahaan

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian untuk memikirkan dan mengembangkan masyarakat, ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan ketika melakukan eksploitasi dan eksplorasi sumber daya alam (Haerani, 2017). *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis (Mardikanto, 2018). Menurut (Hidayati, dkk, 2018) CSR merupakan suatu konsep bahwa organisasi khususnya perusahaan, memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan yang diantaranya adalah konsumen, pemegang saham, investor dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Adanya peningkatan minat global terhadap isu-isu lingkungan dan sosial perusahaan harus memprioritaskan faktor-faktor lingkungan dan sosial yang menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sekaligus tanggungjawab sosial bagi perusahaan (Siminica, 2019).

#### **4. Kepemilikan Manajerial**

Menurut (Bodie, 2016:7) kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider. Jika dalam suatu perusahaan banyak memiliki saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari. Oleh karena itu, perusahaan memilih dewan komisaris yang mampu mengawasi manajemen perusahaan. Struktur ini akan berbeda antara pemilik dengan manajer perusahaan. Hal ini memberikan stabilitas bagi perusahaan yang tidak dimiliki oleh

perusahaan dengan pemilik merangkap sebagai manajer. Menurut (Sudana 2015:4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat dimana manajer ikut ambil bagian untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menikmati sebagian keuntungannya tersebut. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan dapat meningkatkan kepercayaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi dalam nilai perusahaan akan semakin baik. Sedangkan menurut (Soesetio, 2016:21) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar, dimana pemegang saham dan manajer masing-masing berkepentingan memaksimalkan tujuannya.

#### **5. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan tingkat presentase kepemilikan saham oleh pihak diluar manajemen yang secara aktif melakukan monitoring terhadap kinerja. Dengan adanya pemegang saham pada kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme mentoring tersebut akan menjamin kemakmuran

pemegang saham (Nurafiati dan Kusumawati, 2018). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Candradewi dan Sedana, 2016) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Agatha, dkk, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Adanya investor institusional pada suatu perusahaan dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat.

#### **6. Kepemilikan Publik**

Kepemilikan publik merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Semakin besar proporsi kepemilikan saham publik, maka semakin besar pula pihak yang memerlukan informasi mengenai perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Kepemilikan publik merupakan *presentase* saham yang dimiliki oleh pihak luar. Dimana perusahaan mempunyai tujuan dengan meningkatkan nilai perusahaan maka diperlukan pendanaan yang baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Sumber eksternal dapat diperoleh dari saham masyarakat (Yunitasari, 2015).

Kepemilikan publik adalah saham biasa yang telah dimiliki oleh publik, kepemilikannya dapat oleh suatu grup yang besar yang tidak terdapat hubungannya antara pribadi dan atau sebuah lembaga investasi.

Semakin besar proporsi kepemilikan saham publik maka semakin banyak pula pihak yang memerlukan informasi mengenai perusahaan, sehingga informasi tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan. Hal tersebut dimaksudkan bahwa investor dapat memperoleh perkembangan perusahaan sehingga tidak sedikit pula investor untuk menginvestasikan dananya.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil
1.	Hermiyetti, dkk. (2017). Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan	Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Komite Audit Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA dan ROE).</li> <li>• Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA dan ROE)</li> </ul>
2.	Tamy Ali January. (2019). Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan <i>corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016	Variabel Independen : Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode 2016 yang terdaftar di BEI.</li> <li>• <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode 2016 yang terdaftar di BEI.</li> </ul>

Lanjutan tabel 2.1

3.	Faridatul Ula, dkk. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Publik Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.</li> </ul>
4.	Bella Riantiarta Agatha, dkk. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)</li> </ul>
5.	Joshua Gunawan, dkk.(2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur	Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan Manufaktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>• Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan</li> </ul>
6.	Hadi Tjahjadi, dkk. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan	Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Asing Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja</li> </ul>

Lanjutan tabel 2.1

7.	Shintia Kusuma Bhakti (2020). Analisis pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan	Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CSR berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (ROA)</li> </ul>
8.	Ferti Oktari Hardayanti (2019). Pengaruh koneksi politik, kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan <i>financial leverage</i> terhadap kinerja perusahaan	Variabel Independen : Koneksi Politik, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan dan <i>Financial Leverage</i> Variabel Dependen : kinerja perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan publik secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</li> <li>• Kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan</li> </ul>
9.	Rilla Gantino (2016). Pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2014	Variabel Independen : <i>corporate social responsibility</i> Variabel Dependen : Kinerja keuangan perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset (ROA)</li> </ul>
10.	Intan Candradewi, dkk (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap <i>return on asset</i>	Variabel Independen : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen Variabel Dependen : <i>Return on assets</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i></li> <li>• Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i></li> </ul>
11.	Deni Purnaningsih. (2018). Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : <i>corporate social responsibility</i> Variabel Dependen : Kinerja keuangan perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CSR memiliki pengaruh positif terhadap ROA</li> </ul>
12.	Anggita Susetyo, dkk (2020). Pengaruh kepemilikan pemerintah, kepemilikan publik dan ukuran perusahaan (Lnta) terhadap kinerja keuangan Bumn	Variabel Independen : kepemilikan pemerintah, kepemilikan publik dan ukuran perusahaan Variabel Dependen : kinerja keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap ROA</li> </ul>

Lanjutan tabel 2.1

13.	Chermian Eforis (2017). Pengaruh kepemilikan negara dan kepemilikan publik terhadap kinerja keuangan BUMN (Studi pada perusahaan BUMN yang go public pada tahun 2012-2015)	Variabel Independen : kepemilikan negara dan kepemilikan publik Variabel Dependen : Kinerja keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan</li> </ul>
14.	I Gede Adiputra, dkk (2019). <i>The Influence of Corporate Social Responsibility, Managerial Ownership and Firm Size on Firm Performance : Evidence From Manufacturing Companies In Indonesia</i>	Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility, Managerial Ownership, Firm Size</i> Variabel Dependen : <i>Firm Performance</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Managerial ownership has a positive effect on the company's financial performance</i></li> </ul>
15.	Mishari Alfaraih, et al 2012. <i>The Influence of Institutional and Government Ownership on Firm Performance: Evidence from Kuwait</i>	Variabel Independen : <i>Institutional and Government Ownership</i> Variabel Dependen : <i>Firm Performance</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Institutional ownership has a positive effect on the company's financial performance</i></li> </ul>
16.	Abdullah R, et al. 2019. <i>Influence of corporate social responsibility on company performance</i>	Variabel Independen : <i>Corporate social responsibility</i> Variabel Dependen <i>Company Performance</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan</li> </ul>
17.	Eki Silvia Ayu Saputri, dkk.. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen : <i>Return on asset (ROA), return on equity (ROE), tobins'q dan earning per share (EPS)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, Tobin's q dan EPS.</li> </ul>
18.	Winnie Eveline Parengkuan. (2017). Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui Pojok Bursa FEB-UNSRAT	Variabel Independen : <i>Corporate social responsibility</i> Variabel Dependen : <i>Return on asset</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CSR tidak berpengaruh terhadap ROA.</li> </ul>

Lanjutan tabel 2.1

19.	Dina Mercuri, dkk. (2019). Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	Variabel Independen : <i>Corporate social responsibility</i> Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan, <i>tobins'q</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan</li> </ul>
20.	Maria Fransisca Widyati. 2013. Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan	Variabel Independen : Dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional Variabel Dependen : Kinerja keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</li> </ul>
21.	Reza Aditya Rachman.. Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel Independen : Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</li> </ul>
22.	Dina Novita Sari. 2019. Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan	Variabel Independen : Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan dan umur perusahaan Variabel Dependen : Kinerja keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</li> </ul>
23.	Tika Agustina. 2019. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan	Variabel Independen: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing Variabel Dependen : kinerja keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan</li> </ul>
24.	Adil Ridlo Fadillah. 2017. Analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45	Variabel Independen : Dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional Variabel Dependen : ROA, ROE dan <i>tobins'q</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan</li> </ul>

Lanjutan tabel 2.1

25.	Hamdani Arifulsyah. 2016. Pengaruh proporsi kepemilikan	Variabel Independen : kepemilikan publik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ROA</li> </ul>
	Publik terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan CSR Disclosure sebagai variabel moderating	Variabel Dependen : ROA	
26.	Negar Wintanto Herman. 2016. Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, <i>leverage</i> dan <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja perusahaan	Variabel Independen : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional; <i>leverage, intellectual capital</i> Variabel Dependen : Kinerja perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</li> </ul>

### C. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

CSR merupakan suatu konsep bahwa organisasi khususnya perusahaan, memiliki berbagai tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan yang diantaranya adalah konsumen, pemegang saham, investor dan lingkungan dalam segala aspek perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Hidayati dan Wijayanto, 2018).

Penelitian terdahulu telah mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Januarty. (2019); Bhakti (2020); Gantino (2016); Purnaningsih (2018).

## **2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar, dimana pemegang saham dan manajer masing-masing berkepentingan memaksimalkan tujuannya (Soesetio, 2016:21). Kepemilikan saham sangat bermanfaat dimana manajer ikut ambil bagian untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menikmati sebagian keuntungan tersebut. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hermiyetti, dkk. (2017); January. (2019); Agatha, dkk. (2020); Gunawan, dkk.(2020); Tjahjadi, dkk. (2019); Candradewi. (2016).

## **3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kepemilikan institusional merupakan tingkat presentase kepemilikan saham oleh pihak diluar manajemen yang secara aktif melakukan monitoring terhadap kinerja. Adanya investor institusional pada suatu perusahaan dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hermiyetti, dkk. (2017); January. (2019); Agatha, dkk. (2020); Gunawan, dkk.(2020); Tjahjadi, dkk. (2019); Candradewi. (2016).

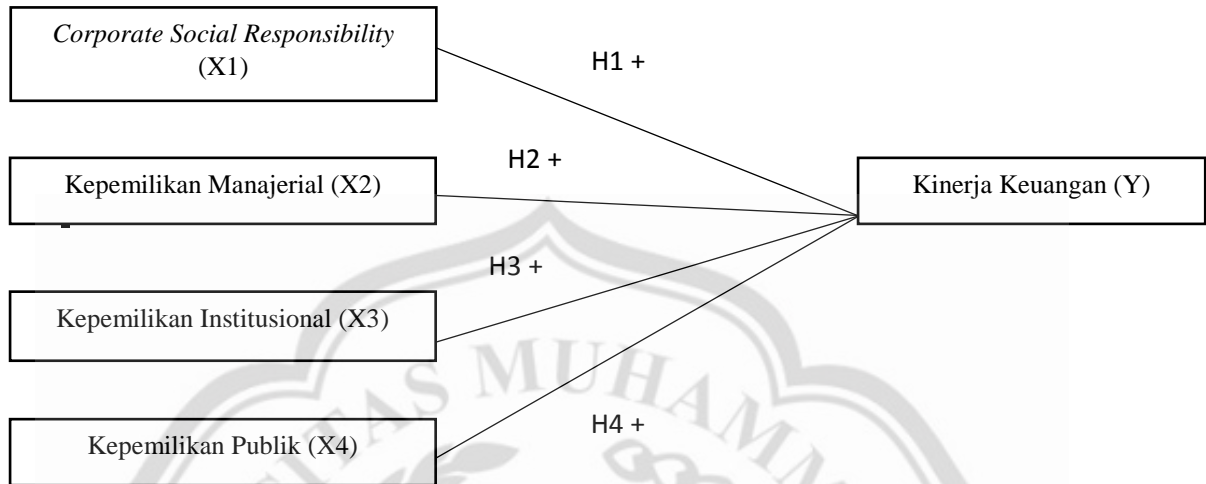
#### **4. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kepemilikan publik merupakan *presentase* saham yang dimiliki oleh pihak luar. Dimana perusahaan mempunyai tujuan dengan meningkatkan nilai perusahaan maka diperlukan pendanaan yang baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa Kepemilikan Publik dalam penelitian Hardayanti (2019); Ula, dkk (2018); Susetyo, dkk, (2020); Eforis (2017) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.



**Gambar 2.1**  
**Model Kerangka Penelitian**



#### **D. Pengembangan Hipotesis**

##### **1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut (Jensen dan Meckling, 1976) mendefinisikan bahwa teori keagenan adalah sebagai hubungan yang di dalamnya terdapat suatu kontrak satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Tindakan perusahaan yang bertujuan pada kebersamaan organisasi dan masyarakat dalam mendapatkan keuntungan kemudian menjadi konsep CSR. Peranan CSR dalam perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian untuk memikirkan dan mengembangkan masyarakat, ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan ketika melakukan eksploitasi dan eksplorasi sumber daya alam (Haerani, 2017). Berdasarkan teori keagenan bahwa *corporate social responsibility* berhubungan dengan

kinerja keuangan perusahaan, jika dalam perusahaan tidak menerapkan CSR maka akan mengakibatkan kegiatan operasional terhenti dan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Namun, apabila perusahaan menerapkan CSR dengan baik maka perusahaan dapat beroperasi dengan efektif sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan dengan meningkatkan keuntungan. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tertuang dalam penelitian January. (2019); Bhakti (2020); Gantino (2016); Purnaningsih (2018).

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

## **2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut teori keagenan, pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan disebabkan *principal* dan *agent* mempunyai kepentingan sendiri-sendiri yang saling bertentangan karena *principal* dan *agent* berusaha memaksimalkan *utilitasnya* masing-masing (Aljana, dkk 2017). Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan menunjukkan bahwa dewan direksi dan komisaris perusahaan memiliki sejumlah saham pada perusahaan tersebut. Selain menjalankan fungsi manajemen, dewan direksi dan komisaris juga sebagai pemilik saham pada perusahaan tersebut. Kondisi ini dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan investor dan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja

perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan maka dapat berpotensi untuk mengurangi masalah keagenan karena dengan proporsi kepemilikan manajerial dapat menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan kecurangan dan mementingkan diri sendiri. Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan Hermiyetti, dkk. (2017); January. (2019); Agatha, dkk. (2020); Gunawan, dkk.(2020); Tjahjadi, dkk. (2019); Candradewi. (2016).

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

### **3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut Jensen dan Meckling, 1976 mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*) untuk menjalankan suatu tugas demi kepentingan *principal* dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Kepemilikan institusional berperan sebagai monitoring agen yang melakukan pengawasan optimal terhadap perilaku manajemen di dalam menjalankan perannya mengelola perusahaan. Jensen & Meckling, 1976 menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agent conflict*. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian. Kepemilikan institusional merupakan tingkat

*presentase* kepemilikan saham oleh pihak diluar manajemen yang secara aktif melakukan monitoring.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang mana kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dikemukakan melalui penelitian Hermiyetti, dkk. (2017); January. (2019); Agatha, dkk. (2020); Gunawan, dkk.(2020); Tjahjadi, dkk. (2019); Candradewi. (2016).

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **4. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Tujuan perusahaan yaitu menambah nilai perusahaan maka dibutuhkan pendanaan internal dan eksternal. Pendanaan eksternal didapatkan dari saham masyarakat. Kepemilikan publik ialah saham biasa yang telah dipunyai oleh publik, kepemilikannya di dapatkan dari suatu grup yang besar yang tidak terdapat hubungannya antara pribadi dan atau sebuah lembaga investasi. Kepemilikan saham oleh publik maksudnya jumlah saham yang dipunyai oleh publik. Pengertian publik disini ialah pihak pribadi di luar manajemen dan tidak mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan. Penelitian Hardayanti (2019); Ula, dkk (2018); Susetyo, dkk (2020); Eforis (2017) kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H4 : Kepemilikan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.